

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah karyawan PT Baterindo Sukses Mandiri yang beralamat di Taman Kopo Indah III Ruko A No 2 Bandung.

Penelitian dilakukan di perusahaan tersebut karena berdasarkan data yang diperoleh, tampak adanya permasalahan yang relevan dengan kajian penelitian yang dilakukan, yaitu mengenai kepuasan kerja yang dalam penelitian ini merupakan variabel terikat (variabel Y) dan pengembangan karir (variabel X<sub>1</sub>) dan kompensasi sebagai (variabel X<sub>2</sub>).

#### **3.2 Metode dan Disain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif tujuan dari penelitian deskripsi adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode *deskriptif* adalah metode dalam meneliti status, sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskripsi adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Mohammad Nasir 2003:63)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai variabel pengembangan karir, kompensasi serta kepuasan kerja.

Metode ini dilakukan dengan menggunakan data dari perusahaan yang kemudian dianalisis sehingga dapat dibuat kesimpulan dan saran. Alasan dipergunakannya metode ini, karena tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan penyelidikan ini menuturkan, mengklasifikasi dan mengolah data yang terkumpul.

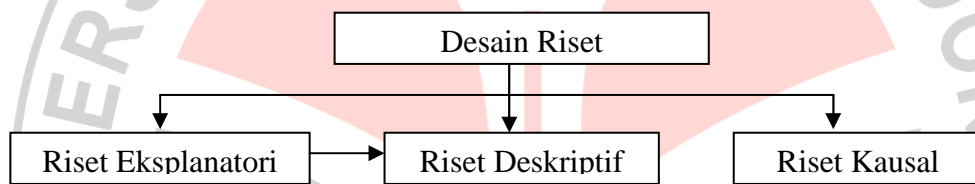
Sifat *verifikatif* pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, dimana dalam penelitian ini akan diuji apakah ada pengaruh antara pengembangan karir dan kompensasi terhadap kepuasan kerja.

Desain penelitian merupakan rencana struktur dan strategi. Rencana dan struktur dalam desain penelitian merupakan perencanaan penelitian, yaitu penjelasan secara rinci tentang keseluruhan rencana penelitian mulai dari perumusan masalah, tujuan, gambaran hubungan antar variabel, perumusan hipotesis sampai rancangan analisis data, yang dituangkan secara tertulis ke dalam bentuk usulan atau proposal penelitian. Sebagai strategi, desain penelitian merupakan penjelasan rinci tentang apa yang akan dilakukan peneliti dalam rangka pelaksanaan penelitian. Nazir (2003:99) mengatakan bahwa “Desain penelitian harus mengikuti metode penelitian”. Istijanto (2005:29) mengungkapkan bahwa desain riset dapat dibagi menjadi tiga macam. Pertama, riset eksplanatori yaitu desain riset yang digunakan untuk mengetahui permasalahan dasar. Kedua, riset deskriptif yaitu desain riset yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu. Ketiga, riset kausal yaitu untuk menguji hubungan sebab akibat.

Ketiga jenis riset ini menghasilkan informasi yang berbeda-beda sehingga penentuan desain riset yang akan digunakan tergantung pada informasi yang akan dicari dalam riset pemasaran. Pembagian ketiga jenis riset dapat dilihat pada Gambar 3.1.

Masalah yang menjadi inti dalam penelitian ini memiliki ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya. Penelitian ini sendiri menguji tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya, maka dari itu desain penelitiannya bersifat kausal.

**Gambar 3. 1  
Desain Riset**



Sumber : Istijanto (2005:30)

### 3.3 Operasionalisasi Variabel

Suharsimi Arikunto (2002:91) mengemukakan bahwa "variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian".

Penelitian ini membahas tiga variabel yaitu variabel pengembangan karir dan variabel kompensasi sebagai variabel independen atau variabel bebas dan kepuasan kerja sebagai variabel dependen atau variabel terikat.

Tujuan pembuatan definisi variabel adalah untuk menghindari terjadinya salah pengertian atau kekeliruan dalam mengartikan variabel yang diteliti dan juga sebagai kerangka acuan untuk mendeskripsikan permasalahan yang hendak

diungkap. Sering kali terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah, hal ini disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan di bidang bahasa yang sudah semakin maju sehingga banyak istilah-istilah yang dipergunakan untuk maksud tertentu berlebihan meskipun pada dasarnya bertujuan untuk menerangkan maksud yang sama. Berdasarkan hal ini, penulis mendefinisikan istilah-istilah yang termuat dalam judul dengan maksud agar memperjelas makna yang terkandung dalam judul sehingga diharapkan adanya kesamaan dalam landasan berfikir ke arah pembahasan lebih lanjut.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

| VARIABEL   | SUB VARIABEL | INDIKATOR   | SKALA   | NO ANGKET                                     |
|--|--------------|---|---------|---|
| <b>Pengembangan Karir (Variabel X<sub>1</sub>)</b><br><br>“Pengembangan karier ( <i>career Development</i> ) adalah pendekatan formal yang diambil organisasi untuk memastikan bahwa orang-orang dengan kualifikasi dan pengalaman yang tepat tersedia pada saat yang dibutuhkan.” Henry Simamora (2004:392) | 1. Promosi   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kesesuaian promosi dengan latar belakang pendidikan</li> <li>• Tingkat kesesuaian promosi dengan prestasi kerja</li> <li>• Tingkat keadilan dalam promosi</li> <li>• Tingkat senioritas atau lamanya bekerja</li> <li>• Tingkat kesesuaian dengan pekerjaan yang diinginkan</li> </ul> | Ordinal | 1, 2, 3, 4, 5                                 |
|  | 2. Mutasi    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kesesuaian mutasi dengan kemampuan kerja</li> <li>• Tingkat kesesuaian mutasi dengan pekerjaan yang diinginkan</li> <li>• Tingkat kesesuaian mutasi dengan lingkungan kerja yang diinginkan</li> </ul>   | Ordinal | 6, 7, 8                                       |
|  | 3. Pelatihan | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat pemahaman tujuan pelatihan</li> <li>• Tingkat kesesuaian pelatihan dengan kompetensi yang dibutuhkan</li> <li>• Tingkat kesesuaian</li> </ul>  | Ordinal | 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20 |

|  |              |  |         |                     |
|--|--------------|--|---------|---------------------|
|  |              | <ul style="list-style-type: none"> <li>materi dengan pekerjaan</li> <li>Tingkat kejelasan materi yang disampaikan</li> <li>Tingkat kesesuaian metode dengan isi program pelatihan</li> <li>kesesuaian metode dengan fasilitas</li> <li>Tingkat kesesuaian media dengan materi yang disampaikan</li> <li>Tingkat kesesuaian media dengan jumlah peserta</li> <li>Tingkat pemahaman instruktur terhadap kondisi peserta</li> <li>Tingkat pemahaman instruktur terhadap materi</li> <li>Tingkat kesesuaian tempat pelatihan dengan tujuan pelatihan</li> <li>Tingkat kenyamanan tempat pelatihan</li> </ul> |         |                     |
| <p><b>Kompensasi (Variabel X<sub>2</sub>)</b></p> <p>“Kompensasi merupakan apa yang diterima oleh para karyawan sebagai ganti kontribusi mereka kepada organisasi”. (Simamora 2004:442).</p> | 1. Gaji      | <ul style="list-style-type: none"> <li>Kesesuaian Gaji dengan peraturan pemerintah</li> <li>Kesesuaian gaji dengan tuntutan serikat pekerja</li> <li>Kesesuaian pemberian gaji dengan waktu pembayaran</li> <li>Tingkat keadilan pemberian gaji</li> <li>Kesesuaian gaji dengan jabatan yang dipegang</li> <li>Kesesuaian gaji dengan masa kerja</li> <li>Tingkat kesesuaian gaji dengan beban kerja</li> </ul>  | Ordinal | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 |
|  | 2. Insentif  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat Kesesuaian insentif dengan kinerja</li> <li>Tingkat kesesuaian insentif dengan produktifitas kerja</li> <li>Tingkat kesesuaian insentif dengan beban kerja</li> <li>Tingkat keadilan dalam pemberian insentif</li> </ul>  | Ordinal | 8, 9, 10, 11        |
|  | 3. Tunjangan | <ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kesesuaian tunjangan dengan masa kerja</li> <li>Tingkat kesesuaian</li> </ul>   | Ordinal | 12,13, 14, 15, 16   |

|   |   |   |         |                    |
|---|---|---|---------|--------------------|
|   |   | tunjangan dengan waktu pemberian <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat pemenuhan tunjangan kesehatan</li> <li>• Tingkat pemenuhan tunjangan hari tua</li> <li>• Tingkat pemenuhan tunjangan hari raya</li> </ul>   |         |                    |
|   | 4. Fasilitas                                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kesesuaian fasilitas dengan kebutuhan pegawai</li> <li>• Tingkat kesesuaian fasilitas dengan pekerjaan</li> <li>• Tingkat keadilan dalam pemberian fasilitas</li> <li>• Tingkat kelengkapan fasilitas di kantor</li> </ul> | Ordinal | 17, 18, 19, 20     |
| <b>Kepuasan Kerja (Variabel Y)</b><br><br>“Kepuasan kerja dapat di definisikan dengan hingga sejauh mana individu dapat merasakan secara positif dan negatif berbagai macam faktor / dimensi dan fase-fase dalam pekerjaannya. (Marihot Tua Efendi, 2002:290) | 1. Upah   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kesesuaian upah dengan kinerja</li> <li>• Tingkat kesesuaian upah dengan masa kerja</li> </ul>   | Ordinal | 1, 2               |
|   | 2. Promosi                                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat keadilan dalam promosi</li> <li>• Kejelasan mengenai jenjang karir</li> </ul>  | Ordinal | 3, 4               |
|   | 3. Supervisi                                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kesesuaian pekerjaan dengan latar belakang pendidikan</li> <li>• Tingkat kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan</li> </ul>  | Ordinal | 5, 6               |
|   | 4. Benefit/asuransi, liburan dan fasilitas lain | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat pemenuhan tunjangan kesehatan</li> <li>• Tingkat pemenuhan tunjangan hari tua</li> <li>• Tingkat pemenuhan rekreasi</li> </ul>   | Ordinal | 7, 8, 9            |
|   | 5. Contingen rewards/apresiasi                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat pemberian pujian</li> <li>• Tingkat pemberian penghargaan</li> </ul>   | Ordinal | 10, 11             |
|   | 6. Operating procedurs/kebijakan                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kesesuaian kebijakan</li> <li>• Tingkat kesesuaian peraturan</li> </ul>  | Ordinal | 12, 13             |
|   | 7. Coworkers/rekan kerja                        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan antara atasan dengan bawahan</li> <li>• Hubungan antara sesama pegawai</li> <li>• Kerjasama dengan rekan kerja</li> <li>• Dukungan dari rekan</li> </ul>  | Ordinal | 14, 15, 16, 17, 18 |

|  |  |   |         |    |
|--|--|---|---------|----|
|  |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>kerja Persaingan dalam pekerjaan</li> </ul>    |         |    |
|  | 8. Nature Of Work/tugas itu sendiri dapat dinikmati atau tidak | <ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kesesuaian dengan pekerjaan</li> </ul> | Ordinal | 19 |
|  | 9. Komunikasi  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kejelasan komunikasi</li> </ul>        | Ordinal | 20 |

### 3.4 Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian sudah tentu akan memerlukan data yang akan diteliti baik sebagai subjek maupun sebagai objek penelitian. Suharsimi (2002:107) mengemukakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh.

Dalam penelitian ini, sumber data penelitian terdiri dari:

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data yang berhubungan langsung dengan objek penelitian, diperoleh dari hasil langsung dilapangan melalui penyebaran angket, observasi, dan wawancara pada pihak yang-pihak dijadikan objek penelitian di PT Baterindo Sukses Mandiri.

#### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diambil dari sumber-sumber yang lain, yaitu: buku-buku yang terkait, laporan ilmiah, data dan dokumen-dokumen perusahaan yang memiliki keterkaitan dan sekaligus mendukung dalam penelitian ini.

### 3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian merupakan sumber data, artinya sifat atau karakteristik dari sekelompok subjek, gejala atau objek, hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2004:57) yang mengemukakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Selanjutnya Sugiyono (2004:57) mengemukakan bahwa, “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:109), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sugiyono (2004:56) menyatakan bahwa, “Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel”.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:108) bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah para karyawan di PT Baterindo Sukses Mandiri yang berjumlah berjumlah 30 orang, maka teknik sampel yang diambil adalah sampel total atau penelitian populasi.

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara dengan apa data yang diperlukan itu diperoleh. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang diinginkan dan selanjutnya data tersebut diolah dan hasilnya berguna untuk menguji hipotesis atau mengambil suatu kesimpulan. Untuk mengumpulkan



data yang diperlukan dalam membahas penelitian, penulis menggunakan beberapa teknik yang digunakan sebagai pengumpul data sebagai berikut:

#### 1. Angket atau Kuesioner

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu pertanyaan atau pernyataan yang dibuat tidak memerlukan penjelasan lebih lanjut sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban pada masing-masing jawaban. Angket yang penulis ajukan menggunakan skala sikap kategori Likert yang memiliki lima respon jawaban. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004:73) bahwa: "Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial."

Pengujian kelayakan instrumen ini yaitu dengan melakukan pengujian analisis validitas dan reliabilitas. Data yang diperoleh dari penyebaran angket merupakan data yang berbentuk skala ordinal, dimana jarak satu sama lainnya tidak sama". Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004:41) bahwa "Skala yang berjenjang dimana sesuatu lebih atau kurang dari yang lain. Data yang diperoleh dari skala ini disebut data ordinal, yaitu data berjenjang yang jarak satu dengan yang lainnya tidak sama". Data ordinal merupakan data yang menggambarkan kualitas atau keadaan dari objek yang diteliti dan bersifat kualitatif. Untuk itu agar data ordinal dapat diolah dengan metode statistika maka data tersebut harus diubah menjadi data yang berbentuk bilangan data kuantitatif. Untuk mempermudah dalam mengolah data maka setiap jawaban angket dari responden diberi nilai atau skor berikut:

Tabel 3.2

## Kriteria Pemberian Skor Terhadap Alternatif Jawaban

| No | Alternatif Jawaban  | Bobot Nilai |
|----|---------------------|-------------|
| 1  | Sangat Setuju       | Tertinggi 5 |
| 2  | Setuju              | 4           |
| 3  | Kurang Setuju       | 3           |
| 4  | Tidak Setuju        | 2           |
| 5  | Sangat Tidak Setuju | Terendah 1  |

## 2. Wawancara

Penulis mengadakan dialog interaktif dengan pihak perusahaan sebagai narasumber yang dapat memberikan data bagi penyelesaian masalah penelitian.

## 3. Observasi

Penulis mengamati secara langsung terhadap objek penelitian untuk mengetahui secara nyata mengenai masalah yang diteliti dalam perusahaan.

## 4. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan penelaahan terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Untuk memperoleh informasi yang sesuai.

## 5. Studi Kepustakaan

Mengumpulkan berbagai data dan informasi melalui buku-buku, internet, surat kabar yang relevan sehingga dapat membantu terhadap pemecahan masalah yang penulis kaji. Hal ini dilakukan dengan mempelajari atau membaca buku-buku dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan masalah pengembangan karier, kompensasi dan kepuasan kerja.

### 3.6 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket ini disusun oleh penulis berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian, yakni memberikan keterangan dan data mengenai pengaruh pengembangan karir dan persepsi karyawan tentang kompensasi terhadap kepuasan kerja karyawan PT Baterindo Sukses Mandiri. Dalam penelitian ini prosedur yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

Kegiatan ini dilakukan untuk mengecek kelengkapan identitas responden, kelengkapan data, dan isian data.

#### 2. Tabulasi data

- Memberi skor pada setiap item
- Menjumlahkan skor pada setiap item
- Menyusun rangking skor pada setiap variabel penelitian

3. Rekapitulasi nilai kuesioner / angket dari variabel  $X_1$  (pengembangan karir),  $X_2$  (kompensasi) dan variabel Y (kepuasan kerja karyawan)

4. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel  $X_1$ , variabel  $X_2$ , dan variabel Y, untuk itu penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Menentukan jumlah Skor Kriterion (SK) dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{SK = ST \times JB \times JR}$$

- b) Membandingkan jumlah skor hasil angket untuk variabel X1 dengan jumlah skor kriterium variabel X1 untuk mencari jumlah skor hasil angket X dengan menggunakan rumus:  $X_i = X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + \dots + X_{100}$

Keterangan:  $X_i$  = Jumlah skor hasil angket variabel  $X_i$

$X_1 - X_{100}$  = Jumlah skor angket masing-masing responden

- c) Membuat daerah kategori kontinum.

Untuk melihat bagaimana gambaran tentang kepuasan kerja secara keseluruhan yang diharapkan responden, maka penulis menggunakan daerah kategori sebagai berikut :

**Tinggi** = ST x JB x JR

**Sedang** = SD x JB x JR

**Rendah** = SR x JB x JR

Keterangan :  
JB : Jumlah Bulir  
JR : Jumlah Responden

- d) Menentukan daerah kontinum untuk variabel X dan variabel Y

5. Analisis data, yaitu untuk menjawab bagaimana pengaruh pengembangan karir dan kompensasi terhadap kepuasan kerja di PT. Baterindo Sukses Mandiri
6. Merubah data ordinal ke interval. Mengingat data variabel penelitian seluruhnya diukur dalam bentuk skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval. Dengan demikian semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *method of succesive interval* (MSI). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan banyaknya frekuensi (f)
- b. Menghitung proporsi dengan rumus :  $P_i = f/N$
- c. Menghitung proporsi kumulatif (PK)
- d. Menetapkan nilai Z yang diperoleh dari kurva normal baku
- e. Menghitung *Scale Value* (SV) dengan rumus:

$$NS = \frac{(\text{density at lower limit} - \text{density at upper limit})}{(\text{Area Below upper limit} - \text{area below lower limit})}$$

- f. Menentukan nilai transformasi (Y) dengan menggunakan rumus :

$$Y = NS + k$$

$$K = 1 + N_{\text{min}}$$

### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan dalam pengumpulan data untuk ketepatan mengetahui alat ukur yang digunakan, sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:144),

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila alat tersebut cocok untuk mengukur apa yang hendak diukur. Tinggi rendahnya nilai validitas atau instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Dalam uji validitas ini menggunakan teknik *Korelasi Product Moment* yang dikemukakan oleh *Pearson*. Adapun formulanya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

( Suharsimi Arikunto, 2002: 146)

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden

$\sum XY$  = Jumlah hasil kali skor X dan Y setiap responden

$\sum X$  = Jumlah skor X

$\sum Y$  = Jumlah skor Y

$(\sum X)^2$  = Kuadrat jumlah skor X

$(\sum Y)^2$  = Kuadrat jumlah skor Y

Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji validitas instrumen angket tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan nomor pada angket yang masuk.
- 2) Memberikan skor pada setiap item sesuai dengan bobot yang telah ditentukan, yakni dengan menggunakan kategori 5 Skala Likert.
- 3) Membuat tabel untuk mendapatkan harga  $\sum xy$ ,  $\sum x^2$ , dan  $\sum y^2$ , sesuai dengan rumus diatas, dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

a) Meng-*input* data skor setiap item angket

b) Menghitung harga  $\sum x^2$ , dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

(1) Menghitung mean untuk setiap item angket.

- (2) Mengurangkan skor tiap item dengan mean tiap item, sehingga diperoleh harga  $x$ .
- (3) Mengkuadratkan harga  $x$  untuk tiap-tiap item, sehingga mendapatkan harga  $x^2$ .
- (4) Menjumlahkan harga  $x^2$ , sehingga diperoleh harga  $\sum x^2$ .
- c) Menghitung harga  $\sum y^2$ , dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :
- (1) Menjumlahkan skor setiap responden, sehingga mendapatkan skor total untuk tiap responden.
- (2) Menghitung mean skor total.
- (3) Mengurangkan skor total tiap-tiap responden dengan mean skor total, sehingga diperoleh harga  $y$ .
- (4) Mengkuadratkan harga  $y$  tiap-tiap responden sehingga mendapatkan harga  $y^2$ .
- (5) Menjumlahkan harga  $y^2$ , sehingga diperoleh harga  $\sum y^2$ .
- d) Menghitung harga  $\sum xy$ , dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :
- (1) Mengalikan harga  $x$  untuk setiap item angkat dengan harga  $y$ , sehingga mendapatkan harga  $xy$ .
- (2) Menjumlahkan harga  $xy$ , sehingga mendapatkan harga  $\sum xy$ .

- 4) Mensubstitusikan harga-harga  $\sum xy$ ,  $\sum x^2$ , dan  $\sum y^2$  ke dalam rumus, sehingga diperoleh harga  $r_{xy}$  untuk tiap-tiap item angket.
- 5) Mengkonsultasikan harga  $r_{xy}$  dengan kriteria pengujian validitas.

Kriteria Uji Validitas =  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$ , tidak valid

**Tabel 3.3**

**Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian**

| Variabel                                | No Item | $r_{hit}$ | $r_{tab}$ | Keterangan |
|---|---------|-----------|-----------|------------|
| X <sub>1</sub><br>Pengembangan<br>Karir | 1       | 0.501     | 0.361     | Valid      |
|   | 2       | 0.579     | 0.361     | Valid      |
|   | 3       | 0.493     | 0.361     | Valid      |
|   | 4       | 0.553     | 0.361     | Valid      |
|   | 5       | 0.461     | 0.361     | Valid      |
|   | 6       | 0.613     | 0.361     | Valid      |
|   | 7       | 0.502     | 0.361     | Valid      |
|   | 8       | 0.460     | 0.361     | Valid      |
|   | 9       | 0.519     | 0.361     | Valid      |
|   | 10      | 0.439     | 0.361     | Valid      |
|   | 11      | 0.564     | 0.361     | Valid      |
|   | 12      | 0.425     | 0.361     | Valid      |
|   | 13      | 0.549     | 0.361     | Valid      |
|   | 14      | 0.430     | 0.361     | Valid      |
|   | 15      | 0.605     | 0.361     | Valid      |
|   | 16      | 0.530     | 0.361     | Valid      |
|   | 17      | 0.456     | 0.361     | Valid      |
|   | 18      | 0.527     | 0.361     | Valid      |
|   | 19      | 0.597     | 0.361     | Valid      |
|   | 20      | 0.613     | 0.361     | Valid      |
| X <sub>2</sub><br>Kompensasi            | 21      | 0.731     | 0.361     | Valid      |
|   | 22      | 0.600     | 0.361     | Valid      |
|   | 23      | 0.667     | 0.361     | Valid      |
|   | 24      | 0.513     | 0.361     | Valid      |
|   | 25      | 0.464     | 0.361     | Valid      |



|  |    |       |       |       |
|--|----|-------|-------|-------|
|  | 26 | 0.450 | 0.361 | Valid |
|  | 27 | 0.506 | 0.361 | Valid |
|  | 28 | 0.466 | 0.361 | Valid |
|  | 29 | 0.425 | 0.361 | Valid |
|  | 30 | 0.452 | 0.361 | Valid |
|  | 31 | 0.720 | 0.361 | Valid |
|  | 32 | 0.622 | 0.361 | Valid |
|  | 33 | 0.560 | 0.361 | Valid |
|  | 34 | 0.429 | 0.361 | Valid |
|  | 35 | 0.631 | 0.361 | Valid |
|  | 36 | 0.509 | 0.361 | Valid |
|  | 37 | 0.588 | 0.361 | Valid |
|  | 38 | 0.526 | 0.361 | Valid |
|  | 39 | 0.483 | 0.361 | Valid |
|  | 40 | 0.658 | 0.361 | Valid |
|  | 41 | 0.575 | 0.361 | Valid |
|  | 42 | 0.629 | 0.361 | Valid |
|  | 43 | 0.478 | 0.361 | Valid |
|  | 44 | 0.513 | 0.361 | Valid |
|  | 45 | 0.526 | 0.361 | Valid |
|  | 46 | 0.562 | 0.361 | Valid |
|  | 47 | 0.539 | 0.361 | Valid |
|  | 48 | 0.453 | 0.361 | Valid |
|  | 49 | 0.659 | 0.361 | Valid |
|  | 50 | 0.560 | 0.361 | Valid |
|  | 51 | 0.545 | 0.361 | Valid |
|  | 52 | 0.448 | 0.361 | Valid |
|  | 53 | 0.555 | 0.361 | Valid |
|  | 54 | 0.500 | 0.361 | Valid |
|  | 55 | 0.581 | 0.361 | Valid |
|  | 56 | 0.454 | 0.361 | Valid |
|  | 57 | 0.542 | 0.361 | Valid |
|  | 58 | 0.704 | 0.361 | Valid |
|  | 59 | 0.553 | 0.361 | Valid |
|  | 60 | 0.459 | 0.361 | Valid |

Y  
Kepuasan  
Kerja

Sumber : Pengolahan Data 2010

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian disamping harus valid juga harus reliabel (dapat dipercaya) yaitu memiliki nilai ketepatan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kemantapan atau kekonsistenan suatu instrumen penelitian mengukur apa yang hendak diukur, artinya instrumen penelitian yang reliabel akan sama hasilnya apabila diteskan pada kelompok yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda.

Pengujian reliabilitas yang penulis gunakan adalah dengan menggunakan rumus **alpha cronbach** ( $r_{11}$ ) dibawah ini :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(SuharsimiArikunto,2002:171)

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas angket

$k$  = banyak item angket

$\sigma_b^2$  = jumlah varians item

$\sigma_t^2$  = varians total

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan rumus tersebut adalah sebagai berikut :

1. Membuat daftar distribusi nilai untuk setiap bulir angket dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - a. Memberikan nomor pada angket yang masuk

- b. Memberikan nomor pada setiap bulir sesuai dengan bobot yang telah ditentukan dengan kategori Likert
  - c. Menjumlahkan skor untuk setiap jawaban yang diberikan responden dan kemudian jumlah tersebut dikuadratkan
  - d. Menjumlahkan skor yang ada pada setiap bulir dari setiap jawaban yang diberikan responden total dari setiap jumlah skor setiap bulir harus sama dengan total dari setiap responden.
  - e. Mengkuadratkan skor-skor jawaban dari tiap responden untuk setiap bulir, dan kemudian menjumlahkannya.
2. Menghitung koefisien r untuk uji reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha, dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut :
- a) Untuk mendapatkan koefisien reliabilitas instrumen terlebih dahulu setiap item tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan jumlah varians item ( $\sum \sigma_b^2$ ) dengan rumus sebagai berikut

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002:160)

Keterangan :

- $\sigma_b^2$  = harga varians tiap item
- $\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor jawaban responden tiap item
- $(\sum X)^2$  = kuadrat skor seluruh responden dari setiap item
- N = jumlah responden

- b) Langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan untuk mendapatkan varians total ( $\sigma_t^2$ ) dengan rumus sebagai berikut :

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002:160)

Keterangan :

$\sigma_t^2$  = harga varians total

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat skor total

$(\sum Y)^2$  = jumlah kuadrat dari jumlah skor total

N = jumlah responden

Hasil pengujian reliabilitas instrumen untuk setiap variabel dalam penelitian ini diperlihatkan pada Tabel 3.4.

**Tabel 3.4**

**Hasi Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

| No | Variabel                     | $r_{11}$ | $r_{11}$ minimal | Keterangan |
|----|------------------------------|----------|------------------|------------|
| 1  | Pengembangan Karir ( $X_1$ ) | 0,851    | 0,70             | Reliabel   |
| 2  | Kompensasi ( $X_2$ )         | 0,878    | 0,70             | Reliabel   |
| 3  | Kepuasan Kerja (Y)           | 0,872    | 0,70             | Reliabel   |

Sumber : Pengolahan Data 2010

$r_{11} > 0,70$  : instrumen penelitian reliabel

$r_{11} < 0,70$  : instrumen penelitian tidak reliabel

Keterangan: 0,70 merupakan standar minimal reliabilitas instrumen penelitian yang dikemukakan oleh Hair, Anderson, Tatham & Black (1998:88)

### 3.6.3 Analisis Regresi Linear

Teknik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression*), karena variabel bebas atau variabel X dalam penelitian ini memiliki dua prediktor yakni pengembangan karir ( $X_1$ ), dan kompensasi ( $X_2$ ). Menurut Suharsimi Arikunto (2002:264), “Regresi berganda adalah suatu perluasan dari teknik regresi sederhana karena terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat”.

Teknik analisis regresi linear ganda dilakukan dengan prosedur kerja sebagai berikut:

1. Pengujian Asumsi

- a. Uji Asumsi Normalitas

Syarat pertama untuk melakukan analisis regresi adalah normalitas, sebagaimana yang diungkapkan oleh Triton (2005:76) “data sampel hendaknya memenuhi prasyarat distribusi normal.” Data yang mengandung data ekstrim biasanya tidak memenuhi asumsi normalitas. Jika sebaran data mengikuti sebaran normal, maka populasi dari mana data diambil berdistribusi normal dan akan dianalisis menggunakan analisis parametrik.

Menurut Wahid Sulaiman (2004:88), untuk mendeteksi normalitas, digunakan *Normal Probability Plot*. Melalui plot ini, masing-masing nilai pengamatan dipasangkan dengan nilai harapan dari distribusi normal. Suatu model regresi memiliki data berdistribusi normal apabila sebaran datanya terletak di sekitar garis lurus yang melalui nol dan tidak mempunyai pola.

- b. Uji Asumsi Heteroskedasitas

Heteroskedastis adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Residu pada heteroskedastisitas semakin besar apabila pengamatan semakin besar. Menurut Wahid Sulaiman (2004:106), “Suatu regresi dikatakan tidak terdeteksi heteroskedastis apabila penyebaran nilai-nilai residual terhadap harga-harga prediksi tidak membentuk suatu pola tertentu (meningkat atau menurun) dan apabila datanya berpecah di sekitar angka nol (pada sumbu Y)”.

c. Uji Asumsi Linearitas

Linearitas hubungan antar variabel dapat dilihat melalui diagram pencar (*scatterplot*) antara variabel-variabel tersebut. Kelinearan model yang terbentuk diuji melalui plot residual terhadap harga-harga prediksi, dan apabila harga-harga prediksi dan harga-harga residual tidak membentuk suatu pola tertentu (parabola, kubik, dan sebagainya), maka asumsi asumsi linearitas terpenuhi. Jika asumsi linear terpenuhi, maka residual-residual akan didistribusikan secara random dan terkumpul di sekitar garis lurus yang melalui titik nol (Wahid Sulaiman, 2004:118).

d. Uji Asumsi Nonautokorelasi

Autokorelasi terjadi ketika nilai residual ( $y_t - y'_t$ ) pada waktu ke-t ada kaitannya dengan nilai residual sebelumnya. Jika berkaitan, nilai residual yang positif akan cenderung diikuti oleh residual positif berikutnya, dan sebaliknya hasil residual yang negatif akan diikuti oleh residual yang negatif. Dengan kata lain, apabila data diurutkan berdasarkan urutan waktu (*time series*), maka data pengamatan akan dipengaruhi oleh data pengamatan sebelumnya. Regresi yang terdeteksi autokorelasi dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketidaktepatan penerapan uji F dan uji t.

Menurut Makridakis (Wahid Sulaiman, 2004:89), untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a.  $1,65 < DW < 2,35$ , artinya tidak terjadi autokorelasi (asumsi nonautokorelasi terpenuhi).
- b.  $1,2 < DW < 1,65$  atau  $2,53 < DW < 2,99$ , artinya tidak dapat disimpulkan adaitidaknya autokorelasi.

$DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$ , artinya terjadi autokorelasi (asumsi autokorelasi tidak terpenuhi).

e. Uji Asumsi Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi yang kuat antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya dalam analisis regresi. Apabila dalam analisis terdeteksi multikolinearitas maka angka estimasi koefisien regresi yang didapat akan mempunyai nilai yang tidak sesuai dengan substansi, sehingga dapat menyesatkan interpretasi. Selain itu juga nilai standar error setiap koefisien regresi dapat menjadi tidak terhingga. Dua parameter yang paling umum digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* dan nilai VIF (*variance inflation factor*). Suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolinearitas apabila nilai VIF menjauhi 1 atau nilai *Tolerance* menjauhi 1. menurut Nachrowidan Usman (2006:102), “multikolinearitas dianggap ada jika nilai VIF lebih dari 5”, dan menurut Singgih Santoso (2005:381), “Semua variabel harus memenuhi persyaratan ambang *tolerance*, yakni di atas 0,0001”.0

2. Menghitung nilai-nilai a dan b dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \sum Y &= an & + b_1 \sum X_1 & + b_2 \sum X_2 \\ \sum X_1 Y &= a \sum X_1 & + b_1 \sum X_1^2 & + b_2 \sum X_1 X_2 \end{aligned}$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2 \quad (\text{Sugiyono, 2004:252})$$

Sehingga akan didapatkan persamaan regresi :  $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$

### 3. Mencari Koefisien Korelasi Ganda Dan Koefisien Determinasi

Korelasi ganda dapat dihitung dengan rumus:

$$r = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2} \quad (\text{Sumber: Sugiyono, 2004:258})$$

Sementara itu untuk mengetahui besarnya kontribusi dari X terhadap naik turunnya nilai Y, digunakan koefisien determinasi (KD). Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Adapun untuk mengetahui besarnya presentase koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\% \quad (\text{Riduwan, 2006:253})$$

**Tabel 3.5**

#### **Pedoman Untuk Memberikan interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,000 - 0,199      | Sangat Rendah    |
| 0,200 - 0,399      | Rendah           |
| 0,400 - 0,599      | Sedang           |
| 0,600 - 0,799      | Kuat             |
| 0,800 - 1,000      | Sangat Kuat      |

(Sugiyono, 2004:216)

### 4. Menguji signifikansi dengan membandingkan $F_{hitung}$ dengan $F_{tabel}$ dengan

$$\text{rumus: } F = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)} \quad (\text{Sugiyono, 2004:259})$$

Keterangan:

$F_{hitung}$  = Nilai F yang dihitung

R = Nilai koefisien korelasi ganda

M = Jumlah variabel bebas

N = Jumlah sampel



## 5. Pengujian Hipotesis dan Signifikansi Secara Parsial (Uji t) dan Koefisien Jalur (*Beta*)

Menguji signifikansi secara parsial antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dan menghitung nilai beta (koefisien jalur), yakni koefisien regresi yang distandarkan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dengan rumus berikut:

$$\rho_{YXk} = \frac{S_k}{S_y} (b_k)$$

(Li, 1975:103; Land, 1969:9; Schumacker&Lomas, 1996:35 dalam Kusnendi, 2005:9)

Keterangan:

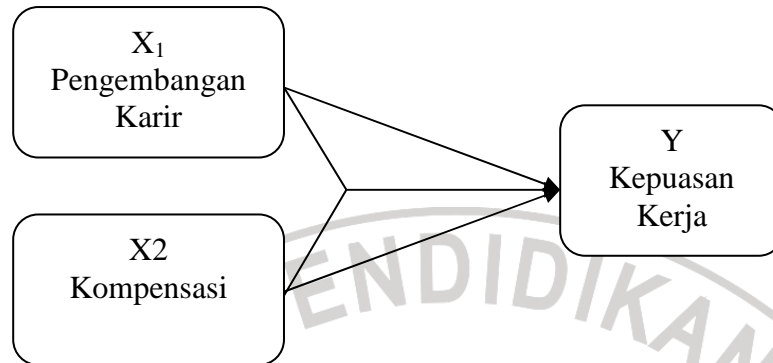
- $\rho_{YXk}$  = Koefisien regresi yang distandarkan
- $S_k$  = Standar deviasi variabel *independen*
- $S_y$  = Standar deviasi variabel *dependen*
- $b_k$  = Koefisien regresi variabel *independen*  $X_k$  yang terdapat dalam persamaan regresi

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji hubungan dua variabel penelitian. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif pengembangan karir ( $X_1$ ), dan kompensasi ( $X_2$ ), terhadap kepuasan kerja (Y) karyawan, dan hipotesis turunan yaitu: pengembangan karir berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja, dan kompensasi berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja. Hipotesis tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.2.

Gambar 3.2.

## Model Regresi



Adapun untuk menguji signifikansi antara variabel *independen* (X) terhadap variabel *dependen* (Y) secara parsial dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan menggunakan rumus berikut:

$$t_k = \frac{\rho_k}{se_{\rho_k}} \quad (\text{Schumacker dan Lomax, 1996:44 dalam Kusnendi, 2005:12})$$

Keterangan :

$t_k$  = Nilai  $t_{hitung}$  untuk setiap koefisien regresi variabel  $X_k$

$\rho_k$  = Koefisien regresi variabel  $X_k$

$se_{\rho_k}$  = *Standard error* koefisien regresi yang bersesuaian

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

$H_0: \rho = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang positif antara pengembangan karir dan kompensasi terhadap kepuasan kerja karyawan.

$H_1: \rho > 0$ , artinya terdapat pengaruh yang positif antara pengembangan karir dan kompensasi terhadap kepuasan kerja karyawan.

Adapun hipotesis turunan yang akan diuji adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama:

$H_0: \rho = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang positif antara pengembangan karir terhadap kepuasan kerja karyawan.

$H_{1.1}: \rho > 0$ , artinya terdapat pengaruh yang positif antara pengembangan karir terhadap kepuasan kerja karyawan.

2. Hipotesis Kedua:

$H_0: \rho = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang positif antara kompensasi terhadap kepuasan kerja karyawan.

$H_{1.2}: \rho > 0$ , artinya terdapat pengaruh yang positif antara kompensasi terhadap kepuasan kerja karyawan.